

Etika Buddhis Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda: A Systematic Literature Review (SLR)

Munisah¹ Lauren N² Partono³

Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3}

Email: munisahs69@gmail.com¹ scnatalia19@gmail.com² psnadi@smaratungga.ac.id³

Abstrak

Etika Buddhis memainkan peran penting dalam membentuk karakter generasi muda melalui penerapan prinsip-prinsip moral, lima Sila dan praktik meditasi kesadaran, yang membantu mengembangkan sikap empati, tanggung jawab sosial, dan ketahanan emosional. Dengan mengintegrasikan ajaran Buddha ke dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari, generasi muda dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, namun juga memiliki karakter yang kuat dan beretika, serta mampu berkontribusi dalam terciptanya masyarakat yang harmonis dan saling menghormati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika Buddhis dalam membentuk karakter generasi muda, data diperoleh dari jurnal terkait pada tahun 2019–2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Systematic Literature Review (SLR). Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, meninjau, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia pada suatu topik bidang minat, dengan pertanyaan penelitian spesifik yang relevan. Dengan menggunakan metode SLR, dapat dilakukan review sistematis dan identifikasi jurnal, yang setiap prosesnya mengikuti langkah atau protokol yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika Buddhis dalam pendidikan karakter generasi muda dapat meningkatkan kesadaran moral dan perilaku etis, serta membantu mereka mengembangkan sikap empati dan tanggung jawab sosial yang lebih baik dalam pergaulan sehari-hari.

Kata Kunci: Etika Buddhis, Karakter Generasi Muda

Abstract

Buddhist ethics play an important role in shaping the character of the younger generation through the application of moral principles, the Five Precepts and the practice of mindfulness meditation, which help develop attitudes of empathy, social responsibility and emotional resilience. By integrating Buddhism into education and daily life, young people can become individuals who are not only academically intelligent, but also have strong character and ethics, and are able to contribute to the creation of a harmonious and respectful society. This research aims to find out Buddhist ethics in shaping the character of the younger generation, data obtained from related journals in 2019-2024. The method used in this research is the Systematic Literature Review (SLR) method. The SLR method is used to identify, review, evaluate, and interpret all available research on a topic of interest, with specific relevant research questions. By using the SLR method, a systematic review and identification of journals can be carried out, each process of which follows predetermined steps or protocols. The results show that the application of Buddhist ethics in the character education of the younger generation can enhance their moral awareness and ethical behavior, and help them develop better attitudes of empathy and social responsibility in their daily interactions.

Keywords: *Buddhist Ethics, Young Generation Character*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Etika Buddhis adalah bidang yang kompleks dan memiliki banyak segi yang mengintegrasikan prinsip-prinsip filosofis, praktik moral, dan wawasan spiritual yang berasal dari ajaran Buddha. Inti dari kerangka etika ini adalah konsep tidak merugikan (*ahimsa*), kasih sayang (*karuna*), dan perhatian, yang secara kolektif memandu individu menuju kehidupan etis

dan pengambilan keputusan. Etika Buddhis, yang berakar pada prinsip-prinsip seperti non-kekerasan (*ahimsa*), keterikatan yang minimal, dan kesadaran diri dapat memberikan landasan yang kuat bagi anak muda dalam menghadapi tantangan moral di dunia modern. Ajaran Buddhis tidak hanya berfungsi sebagai panduan spiritual tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter yang etis dan bertanggung jawab dalam interaksi sosial. (Keown, 2020). Etika Buddhis memainkan peran penting dalam membentuk karakter generasi muda, dengan menekankan nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat membimbing para generasi muda dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran Buddhis seperti sila (moralitas) dan meditasi *mindfulness* memberikan kerangka kerja yang kuat untuk pengembangan karakter yang positif. Melalui praktik meditasi, generasi muda dapat belajar untuk mengelola emosi dan meningkatkan kesadaran diri, yang pada gilirannya membantu dalam membuat keputusan yang etis dan bertanggung jawab (Dhaka et al. (2022). Selanjutnya, kegiatan seperti kelas Dharma dan diskusi kelompok yang diadakan dalam komunitas Buddhis dapat memperkuat pemahaman tentang ajaran Buddha dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan individu yang lebih terhubung dengan nilai-nilai spiritual dan moral (Rapiadi, 2024). Salah satu aspek penting dari etika Buddhis adalah konsep "*sila*" atau moralitas, yang mencakup lima *Pancasila* yang menjadi pedoman bagi perilaku individu. Konsep ini sangat relevan dalam pendidikan karakter generasi muda, di mana pengajaran nilai-nilai moral dapat membantu mengembangkan sikap empati, tanggung jawab, dan integritas. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Buddhis dalam pendidikan dapat meningkatkan kesadaran moral dan perilaku etis di kalangan siswa, yang pada gilirannya dapat mengurangi perilaku menyimpang dan meningkatkan kualitas interaksi sosial (Mujiyanto et al., 2022; Suriyankietkaew & Kantamara, 2019).

Buddhisme mengajarkan prinsip non-kekerasan (*ahimsa*) dan prinsip-prinsipnya menghilangkan kerugian bagi semua makhluk hidup, mengedepankan cara hidup yang damai dan tenteram. Prinsip-prinsip moral Buddhis berfokus pada penolakan, tidak mementingkan diri sendiri, dan mengejar kesejahteraan manusia melalui upaya tulus dan kehidupan dengan kebajikan yang mulia. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Sang Buddha, adanya toleransi terhadap rasa malu terhadap tindakan negatif, baik berupa tindakan fisik, perkataan maupun ungkapan. Rasa malu mencakup rasa malu terhadap berkembangnya sifat atau kualitas yang tidak bermanfaat dan buruk. Fenomena ini dikenal dengan kekuatan rasa malu (*A.IV.3-4*). Faktor etika dalam agama Buddha tidak melibatkan bahaya terhadap kehidupan dan larangan terlibat dalam perdagangan daging (Tilwaril, 2017). Pentingnya etika dalam agama Buddha menyatakan bahwa praktik etis memfasilitasi pertumbuhan dan mengurangi penderitaan (Mikulas, 2015). Etika Buddhis juga mengajarkan pentingnya hubungan sosial yang harmonis dan saling menghormati. Di situasi ini generasi muda diajarkan untuk menghargai keberagaman dan berkontribusi terhadap kesejahteraan komunitas. Ajaran ini sangat relevan dalam masyarakat yang semakin pluralistik, di mana pemahaman dan toleransi antarbudaya menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang damai. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, anak muda dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakatnya (Mrozik, 2004; Barnhart, 2018). Mengintegrasikan etika Buddhis dalam kurikulum pendidikan formal dan non-formal sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini ditanamkan sejak dini. Melalui pendekatan yang holistik, yang mencakup pengajaran nilai-nilai moral, praktik meditasi, dan pengembangan keterampilan sosial, dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan etis. Dengan demikian, etika Buddhis dapat berperan sebagai fondasi yang kokoh dalam membentuk karakter anak muda di era modern ini (Puskainah, 2022; Lamirin, 2021).

Etika Buddhis memiliki potensi yang signifikan dalam membentuk karakter generasi muda, terutama melalui bagaimana penerapan prinsip-prinsip moral seperti Sila dan praktik meditasi *mindfulness* yang dapat membantu mengembangkan perilaku positif di era modern ini. Namun, tantangan dalam mengimplementasikan ajaran ini dalam pendidikan karakter, seperti pengaruh budaya populer dan kemajuan teknologi, perlu diidentifikasi dan diatasi agar nilai-nilai Buddhis dapat diterima dan diterapkan secara efektif oleh generasi muda. Selanjutnya, Penting untuk mengeksplorasi sejauh mana pemahaman dan penerapan etika Buddhis di kalangan generasi muda dapat mempengaruhi hubungan sosial dan toleransi antarbudaya, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling menghormati di tengah masyarakat yang semakin pluralistik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran etika Buddhis dalam pengembangan karakter generasi muda dan dampaknya terhadap interaksi sosial.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengeksplorasi peran etika Buddhis dalam pendidikan karakter generasi muda, dengan fokus pada integrasi nilai-nilai moral dan etika di konteks pendidikan formal dan informal. Tujuan dari Tinjauan Pustaka Sistematis (SLR) adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mensintesis bukti-bukti yang ada dalam *literatur* yang berkaitan dengan suatu topik tertentu, guna memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti, serta untuk mengungkapkan hubungan antar variabel yang terlibat. Ada di konteks itu (Zarrett et al., 2020; Uthaphan et al., 2022; Nathpukdee et al., 2022). *Systematic Literature Review* (SLR) dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun jurnal-jurnal etika Buddhis dalam membentuk karakter generasi muda dalam kitab suci Tripitaka yang akan diterbitkan pada tahun 2019 hingga 2024.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah hasil dari berbagai jurnal dalam rentang waktu 2019-2024. Prosedur penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu proses pencarian, penyaringan, analisis inklusif dan eksklusif, serta pengelolaan data. Proses pencarian pertama, peneliti ini membuat kumpulan literatur yang relevan dengan topik untuk memfokuskan pencarian *literatur*: Etika Buddhis dalam membentuk karakter generasi muda artikel diperoleh dari jurnal nasional dan jurnal internasional. Artikel dikumpulkan dari jurnal: *Google Scholar* dan *Publish or Perish*. Kata kunci berikut dengan variasi ("DAN" dan "ATAU") membantu pencarian bahasa pendidikan: "etika Buddhis", "Karakter Generasi Muda", "Sutta pitaka". Peneliti menghilangkan *duplikat* atau artikel serupa dengan mencari file yang berbeda. Namun kemungkinan besar akan lebih banyak studi empiris yang tidak tertangkap melalui proses pencarian karena berada di luar lingkup proses penelitian.

Peneliti ini menyaring 50 publikasi yang dihasilkan selama proses pencarian awal untuk memilih artikel selanjutnya. Peneliti kemudian menerapkan dua file pencarian untuk menghasilkan artikel terbitan dalam bahasa Inggris dan Indonesia, yang menghasilkan 16 hasil pencarian. Penelitian selanjutnya mencakup 16 artikel untuk memasukkan artikel ke dalam kumpulan data penelitian dengan menggunakan pertanyaan penelitian. Penelitian dengan menggunakan kriteria inklusif dan eksklusif dijelaskan sebagai berikut: Untuk memasukkan studi ke dalam kumpulan data akhir, peneliti menerapkan. Kriteria inklusi diantaranya sebagai berikut: Artikel yang digunakan pada periode waktu 2019-2024. Artikel dikumpulkan dari

database jurnal nasional dan jurnal internasional, artikel yang digunakan hanya berkaitan dengan etika Buddhis dalam membentuk karakter generasi muda. Daril 20 artikel empiris peneliti memfilter beberapa artikel kriteria eksklusi sebagai Berikut: Jurnal tidak Berindex, jurnal terbit sebelum tahun 2019, dan artikel ini tidak menyajikan bukti eksperimental dari temuan tersebut. Tahap kedua pengolahan dalam memfilter artikel peneliti. Setelah menghilangkan beberapa artikel termasuk 10 artikel untuk *review* dan memberikan gambaran umum proses SLR. Manajemen data untuk mengatur artikel peneliti dari awal pencarian artikel. peneliti mencatat ciri-ciri artikel utama termasuk judul, tahun terbit, penerbitan, tujuan penelitian, desain penelitian, deskripsi, dan metode dalam etika Buddhis dalam membentuk karakter generasi muda. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode metasintesis, yaitu metode yang berupaya mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi keseluruhan hasil analisis sesuai dengan topik, atau data yang dimasukkan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari proses pencarian kemudian diseleksi sesuai kriteria inclusion (Pemasukan) dan exclusion (Batasan). Proses ini hanya menyisakan 10 jurnal dari total 50 jurnal yang dikumpulkan dan telah melalui scanning data.

Tabel 1. Hasil penelitian dari etika Buddhis dalam membentuk karakter generasi muda: *Systematic Literature Review (SLR)*

No	Autor	Tahun	Judul/Jurnal	Hasil Kajian
1.	Jayendra, P. S., & Semadi, G. N. Y.	2019	Esensi Etika dan Moralitas dalam Kitab Niti Sataka	<ul style="list-style-type: none"> - Jurnal ini membahas tentang etika dan moralitas dalam Niti Sataka - menekankan pengembangan karakter dan nilai-nali pendidikan - kebijaksanaan dan pengetahuan sangat penting untuk pertumbuhan pribadi - ajaran bertujuan untuk menciptakan generasi Hindu yang bertanggung jawab -jurnal ini tidak ada metode khusus yang dirinci dalam konteks yang disediakan.
2.	Widiana, I. P. W. I. P.	2021	Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Siswa Buddhis Di SD Negeri Mojorejo 01 Kota Batu	<ul style="list-style-type: none"> - Jurnal ini membahas tentang peran orang tua dalam membentuk karakter siswa Buddha - Mengidentifikasi masalah seperti rasa malu dan tantangan pendidikan di antara siswa - Bimbingan orang tua menekankan nilai-nilai Buddha dan perilaku yang tepat - Penelitian ini bertujuan untuk memahami karakter siswa dan pengaruh orang tua.
3.	Vidya, D., & Utami, S.	2024	Pendidikan Karakter dalam Pandangan Agama Buddha	<ul style="list-style-type: none"> -Jurnal ini membahas tentang Pendidikan karakter dalam agama Buddha - Menekankan prinsip-prinsip moral seperti kebaikan dan kejujuran - Guru memainkan peran penting dalam membimbing siswa - Pendidikan mengintergrasikan etika dari keluarga dan pengaturan formal' - Teknologi menimbulkan tantangan bagi pendidikan karakter saat ini. - Penelitian ini menggunakan tinjauan literatur sebagai metode penelitiannya. - Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan literatur untuk analisis. - Temuan menyoroti pentingnya nilai-nilai seperti kebaikan dan kejujuran. - Penelitian ini mencakup sintesis berbagai literatur yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

4.	Hananuraga, R.	2022	Peran Pendidikan Agama Buddha dalam Membangun Motivasi dan Disiplin Belajar Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Jurnal ini mengeksplorasi dampak pendidikan Buddhis terhadap motivasi siswa. - Ini menekankan disiplin sebagai hal yang penting untuk keberhasilan akademik. - Enam karakter dalam agama Buddha mempengaruhi perilaku belajar dan motivasi. - Disiplin membutuhkan kesadaran diri, latihan, dan pembentukan kebiasaan. - Integrasi nilai-nilai Buddhis dengan Pancasila meningkatkan perkembangan moral.
5.	Yati, I., & Suherman, S.	2024	Etika Buddhisme dalam Kajian Filsafat: A Systematic Literature Review (SLR)	<ul style="list-style-type: none"> - mengulas etika Buddhis dalam studi filosofis. - Ini menggunakan metodologi Tinjauan Literatur Sistematis (SLR). - Berfokus pada jurnal dari 2017 hingga 2023. [1] [3] - Menyoroti konsep-konsep kunci seperti karma, ahimsa, dan perilaku moral. [1] [3] - Bertujuan untuk memurnikan karakter manusia melalui praktik etika. - Etika Buddhis mempromosikan non-kekerasan dan perdamaian bagi semua makhluk - Studi ini menekankan perilaku moral sebagai kunci dalam etika Buddhis. - mengidentifikasi lima praktik moral dan Jalan Delapan - Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan literatur sistematis
6.	Chowmas, D.	2020	Implementasi Nilai-Nilai Karakter Buddhis pada Sekolah Minggu Buddha Mandala Maitreya Pekanbaru	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian tentang nilai-nilai karakter Buddha di Sekolah Minggu. - Fokus pada metode implementasi dan hambatan yang dihadapi oleh guru. - Nilai termasuk kejujuran, rasa hormat, disiplin, dan doa. - Kurangnya program sistematis untuk pendidikan karakter dicatat. - Guru menggunakan berbagai metode untuk menanamkan nilai - Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai karakter Buddha dalam Pendidikan - Studi ini mengidentifikasi metode dan hambatan yang dihadapi oleh guru. - Analisis kualitatif digunakan untuk pengumpulan dan analisis data
7.	Finnigan, B.	2022	Karma, Moral Responsibility, and Buddhist Ethics (Australian National University)	<ul style="list-style-type: none"> - Jurnal ilmiah membahas berbagai perkembangan dan aspek etika Buddhis, termasuk konsep penderitaan, Empat Kebenaran Mulia, dan delapan jalan menuju kesejahteraan secara menyeluruh. - Dalam mengkontekstualisasikan hasil dan eksplorasi berbagai perkembangan sejarah dan kontemporer yang relevan dengan psikologi moral dan budaya Buddhis, termasuk peran perkembangan politik dan budaya dalam perkembangan umat Buddha, kemungkinan penjelasan Buddhis mengenai kebebasan, ruang lingkup dan kelangsungan upaya baru-baru ini untuk menaturalisasikan akibat karma yang mengakibatkan cacat karakter dan sifat buruk, dan bagaimana tindakan benar harus dipahami dalam kerangka Buddhis. Tulisan ilmiah ini mengupas hasil pembahasan mengenai tanggung jawab moral, retributivisme, kehendak bebas, dan perbuatan benar dalam Buddhis etika. - Tujuan dari tulisan ini adalah untuk memperkenalkan dan mengembangkan hasil penelitian lebih lanjut mengenai moral Buddhis
8.	Astuti, D. A. P., Kabri, K., & Surya, J.	2024	Peran Keluarga dalam penguatan karakter Buddhis	<ul style="list-style-type: none"> - Jurnal ini membahas tentang peran penting keluarga dalam memperkuat karakter Buddha di antara anak-anak melalui tinjauan literatur yang sistematis

			(Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA))	<ul style="list-style-type: none"> - Menekankan bahwa orang tua dapat menumbuhkan kepribadian anak-anak dengan memberikan pendidikan agama, mengajarkan sopan santun, dan menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab sosial - Penelitian ini menyoroti pentingnya bimbingan orang tua dalam membentuk karakter anak-anak, yang sangat penting dalam mengatasi tantangan global dan mempromosikan perilaku etis - Secara keseluruhan, temuan ini menggarisbawahi perlunya mengintegrasikan nilai-nilai Buddha dalam konteks keluarga untuk meningkatkan perkembangan moral dan spiritual anak-anak - Ditemukan bahwa orang tua memainkan peran penting dalam membina kepribadian anak-anak melalui berbagai metode, termasuk pendidikan agama, mengajarkan sopan santun, dan menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, dan nilai-nilai sosial.
9.	Tonni, S. T. N.	2021	Buddhist Ethics And Its Impacts On Modern Time (philpapers.org)	<ul style="list-style-type: none"> - Jurnal ini mengeksplorasi dimensi etika agama Buddha, menekankan pentingnya cinta, kasih sayang, dan tidak mementingkan diri sendiri dalam interaksi manusia - Jurnal ini membahas peran ajaran Buddha dalam mengatasi masalah etika modern, termasuk dampak materialisme dan kebutuhan akan kesadaran ekologis. - Konsep kemurahan hati (dana) disorot sebagai praktik etika mendasar yang membantu melawan kelemahan manusia seperti keserakahan dan keinginan - Jurnal ini mencatat berbagai tingkat aturan etika yang berlaku untuk orang awam, individu religius yang berkomitmen, dan biarawan, yang mencerminkan pendekatan bertahap terhadap disiplin moral - Jurnal ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana ajaran etika Buddha dapat diterapkan dan bermanfaat dalam mengatasi krisis manusia kontemporer.
10.	Kotsunthon, A	2024	Education And Moral Development: The Impact Of Buddhist Schools On Thai Youth (วารสาร วิชาการ สังคมศาสตร์ สมัยใหม่ (Online), so19.tci-thaijo.org)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengeksplorasi signifikansi historis dan relevansi berkelanjutan dari pendidikan biara di Thailand, menekankan perannya dalam perkembangan moral dan spiritual bagi pemuda Thailand. - menyoroti bagaimana sekolah-sekolah monastik mengintegrasikan nilai-nilai Buddha, seperti perhatian dan kasih sayang, dengan kurikulum akademik modern untuk menumbuhkan kepemimpinan etis dan tanggung jawab masyarakat. - Terlepas dari tantangan seperti modernisasi dan keterbatasan sumber daya, pendidikan biara terus membentuk karakter dan pandangan etika siswa, mempersiapkan mereka untuk peran sosial sambil mempertahankan warisan budaya mereka. - membahas reformasi saat ini yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik pendidikan biara untuk melibatkan kaum muda di era digital

Pembahasan

Etika Buddhis merupakan sistem nilai yang berakar pada ajaran Sang Buddha, yang menekankan pentingnya moralitas dan pengembangan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Di konteks pembentukan karakter generasi muda, etika Buddhis berfungsi sebagai panduan untuk mengembangkan sikap dan perilaku positif, seperti kasih sayang, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Konsep *Sila*, yang merupakan prinsip moral dalam Buddhisme, mengajarkan individu untuk menghindari tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain, sehingga membentuk karakter yang baik dan beretika (Dewi, 2024). Selanjutnya, ajaran tentang Karma mengajarkan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, yang mendorong generasi muda untuk berpikir secara kritis tentang pilihan yang diambil dan dampaknya terhadap diri sendiri

dan masyarakat (Dewi, 2024). Dengan demikian, etika Buddhis tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab di kalangan generasi muda, etika juga dapat merujuk pada seperangkat aturan atau pedoman yang berlaku umum mengenai bagaimana individu atau kelompok harus berperilaku hal ini karena Sang Buddha berkata bahwa ketika seseorang mendapat banyak pembelajaran tetapi tidak memiliki landasan moral yang kuat, masalah dapat muncul karena kurangnya moralitas. Dalam ilmu pengetahuan, meskipun ilmunya banyak, namun keberhasilan pembelajarannya dipertanyakan karena kurangnya moral yang diperlukan untuk mendukungnya (A.II.8). Dalam Buddhisme, etika atau moralitas (*Silla* dalam bahasa Pali) merupakan salah satu Tiga Latihan Mulia yang membentuk jalan menuju pencerahan. Aspek etika dalam Buddhisme meliputi (1) Lima *Pancasila* merupakan kaidah moral dasar yang diikuti oleh umat Buddha awam, antara lain: tidak membunuh, tidak mencuri, tidak melakukan perbuatan asusila, tidak berbohong, dan tidak minum-minuman beralkohol atau obat-obatan yang memabukkan. (2) Delapan Jalan Mulia adalah jalan yang diajarkan Buddha untuk mencapai Nirwana. Dua dari delapan ini, yaitu 'ucapan benar' dan 'tindakan benar', berhubungan langsung dengan etika. (3) *Karuna* dan *Metta* merupakan konsep universal belas kasihan dan cinta kasih, yang mendorong umat Buddha untuk berbuat baik kepada semua makhluk hidup. (4) Karma adalah hukum akibat moral, dimana perbuatan baik membuahkan hasil yang baik dan perbuatan buruk membuahkan hasil yang buruk. (5) *Ahimsa* adalah prinsip non-kekerasan yang menganjurkan umat Buddha untuk hidup tanpa merugikan makhluk lain.

Berdasarkan pembentukan karakter generasi muda, ajaran etika Buddhis dapat ditemukan dalam Sutta yang memberikan panduan moral dan spiritual yaitu didalam *Dhammacakkappavattana Sutta*, yang merupakan pengajaran pertama Sang Buddha setelah mencapai pencerahan. Dalam sutta ini, Buddha mengajarkan tentang Jalan Tengah, yang menghindari dua ekstrem: kesenangan berlebihan dan penyiksaan diri, konsep ini sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda, karena mengajarkan untuk menemukan keseimbangan dalam hidup dan mengembangkan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan (Paudel, 2022). Selanjutnya, ajaran tentang lima *Sila* (moralitas) dalam Buddhisme juga berfungsi sebagai fondasi etika yang kuat bagi generasi muda mendorong untuk hidup dengan integritas dan tanggung jawab sosial (Bodhiprasiddhinand, 2024). Integrasi etika Buddhis dalam pendidikan dapat meningkatkan empati dan kesadaran sosial di kalangan generasi muda. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai etika dalam pendidikan holistik dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan karakter siswa, meningkatkan kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dalam masyarakat (Rambe, 2024). Di konteks ini pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai Buddhis dapat membantu generasi muda untuk lebih memahami pentingnya hubungan antar manusia dan lingkungan, serta mendorong untuk berkontribusi positif dalam komunitas (Lestari, 2024). Dengan demikian, etika Buddhis tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga menciptakan generasi muda yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial.

KESIMPULAN

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui etika dalam Buddhisme menggunakan Pendekatan *Systemic Literature Review* (SLR) dijalankan untuk berbagai tujuan termasuk mengenal pasti, menilai dan mentafsir semua penyelidikan yang ada dengan bidang topik fenomena yang menarik dengan penyelidikan yang berkaitan dengan apa yang dikaji. *Systematic Literature Review* yang dikaji terkait dengan etika Buddhis dalam membentuk karakter generasi muda. Etika Buddhis memainkan peran yang krusial dalam membentuk karakter generasi muda melalui pengajaran nilai-nilai moral yang mendalam, seperti kasih sayang, tanggung jawab, dan

kesadaran sosial. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip etika Buddhis dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari, generasi muda dapat mengembangkan sikap yang positif dan bertanggung jawab, serta memahami konsekuensi dari tindakan melalui konsep Karma. Selanjutnya, penerapan ajaran *Sila* dan meditasi dalam konteks pendidikan dapat meningkatkan empati dan keterikatan sosial, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Oleh karena itu, etika Buddhis tidak hanya berfungsi sebagai panduan moral, tetapi juga sebagai fondasi yang kuat untuk membentuk generasi muda yang lebih baik, peduli, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. A. P., Kabri, K., & Surya, J. (2024). Peran Keluarga dalam Penguatan Karakter Buddhis. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 7(1), 328-340.
- Barnhart, A. (2018). "meditations on drugs": a buddhist ethical approach to pharmaceutical cognitive enhancement.. <https://doi.org/10.31237/osf.io/qn6pt>
- Bodhiprasiddhinand, P. (2024). Buddhist ethics for improving health and well-being during pandemics like covid-19 with special references to modern scientific experiments. *Religions*, 15(4), 511. <https://doi.org/10.3390/rel15040511>
- Chowmas, D. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Buddhis pada Sekolah Minggu Buddha Mandala Maitreya Pekanbaru. *Jurnal Maitreyawira*, 1(2), 15-28.
- Dewi, M. (2024). Ajaran buddha dalam pengembangan etika. *Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 2(1), 544-551. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.2019>
- Dhaka, H., Gupta, R., & Sharma, T. (2022). Moral development at the workplace through buddhist mindfulness meditation: a grounded theory study. *Business Perspectives and Research*, 12(2), 224-241. <https://doi.org/10.1177/22785337221132612>
- Finnigan, B. (2022). Karma, moral responsibility, and Buddhist ethics. *The Oxford Handbook of Moral Psychology*, 7-23. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780198871712.013.4>
- Finnigan, B. (2022). Karma, moral responsibility, and Buddhist ethics. *The Oxford Handbook of Moral Psychology*, 7-23.
- Gunawan, V. (2022). The role of parenting styles and school environment in building the buddhist characters in students. *Smaratungga Jurnal of Education and Buddhist Studies*, 2(1), 34-44. <https://doi.org/10.53417/sjeb.v2i1.73>
- Hananuraga, R. (2022). Peran Pendidikan Agama Buddha Dalam Membangun Motivasi dan Disiplin Belajar Siswa. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 1(2), 01-15.
- Jayendra, P. S., & Semadi, G. N. Y. (2019). Esensi Etika Dan Moralitas Dalam Kitab Niti Sataka. *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, 9(2).
- Keown, D. (2020). Buddhist ethics: a very short introduction.. <https://doi.org/10.1093/actrade/9780198850052.001.0001>
- Kotsunthon, A. (2024). Education and Moral Development: The Impact of Buddhist Schools on Thai Youth. *วารสาร วิชาการ สังคมศาสตร์ สมัยใหม่ (Online)*, 1(5), 14-25.
- Lamirin, L. (2021). The role of educators in education transformation and development of buddhist students in the era of covid-19 pandemic. *Smaratungga Jurnal of Education and Buddhist Studies*, 1(1), 29-39. <https://doi.org/10.53417/sjeb.v1i1.27>
- Lestari, N. (2024). Membentuk karakter siswa di sekolah dasar dengan menerapkan konsep tri hita karena. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 139-151. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2389>

- Mikulas, W. L. (2015). Ethics in Buddhist Training. *Mindfulness*, 6(1), 14–16. <https://doi.org/10.1007/s12671-014-0371-6>
- Mrozik, S. (2004). Cooking living beings:. *Journal of Religious Ethics*, 32(1), 175-194. <https://doi.org/10.1111/j.0384-9694.2004.00159.x>
- Mujiyanto, M., Sukisno, S., & Prasetyo, E. (2022). Kacchapa jātaḱa audiovisual media: effect on children’s interest in participating in the buddhist sunday school. *Smaratungga Journal of Education and Buddhist Studies*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.53417/sjebes.v2i1.66>
- Paudel, Y. (2022). Buddha’s middle path: a journey of self-evolution in rudyard kipling’s kim. *Kanya Journal*, 3(1), 59-88. <https://doi.org/10.3126/kanyaj.v3i1.45405>
- Puskainah, P. (2022). Development of paikem-based buddhist education teaching materials in class iv elementary schools. *Tekno-Pedagogi. Jur. Tek. Pend*, 12(2), 38-44. <https://doi.org/10.22437/teknopedagogi.v12i2.32527>
- Rambe, A. (2024). Integrasi etika pendidikan dan keterikatan sosial dalam pembelajaran holistik. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Hummaniora*, 8(2), 697. <https://doi.org/10.31604/jim.v8i2.2024.694-700>
- Rapiadi, R. (2024). Memperkuat identitas generasi buddhis yang unggul berlandaskan nilai-nilai buddhayana (buddhis camp pemuda buddhayana seprovinsi ntb). *Community Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 46-53. <https://doi.org/10.51878/community.v3i2.2726>
- Suriyankietkaew, S. and Kantamara, P. (2019). Business ethics and spirituality for corporate sustainability: a buddhism perspective. *Journal of Management Spirituality & Religion*, 16(3), 264-289. <https://doi.org/10.1080/14766086.2019.1574598>
- The Numerical Discourses of the Buddha: A Translation of the Anguttara Nikaya, by Bhikkhu Bodhi. 2015. Ahli bahasa Indra Anggara. Jakarta: DhammaCitta Press. <http://dhammaditta.org>
- Tiwari, P. K. (2017). *Ethical STUDY OF Environmental Pollution AND HUMAN Attitude In*. 4(3), 336–344.
- Tonni, S. T. N. (2021). Buddhist Ethics And Its Impacts On Modern Time.
- Vidya, D., & Utami, S. (2024). Pendidikan Karakter dalam Pandangan Agama Buddha. *Vijjacariya: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Buddhis*, 11(1).
- Widiana, I. P. W. I. P. (2021). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Siswa Buddhis Di Sd Negeri Mojorejo 01 Kota Batu. *Jurnal Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan*, 7(1), 8-22.
- Yati, I., & Suherman, S. (2024). Etika Buddhisme Dalam Kajian Filsafat: A Systematic Literature Review (SLR). *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 2(1), 360-370.